

**PERANAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENANGANI KORBAN  
PASCA BENCANA ALAM DI DESA PAREREJO KECAMATAN  
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**



**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Bidang Ilmu Dakwah**

Oleh

**Putri Mutiara Shani  
NPM. 1441040170  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**PERANAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENANGANI KORBAN  
PASCA BENCANA ALAM DI DESA PARE REJO  
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Bidang Ilmu Dakwah**

Oleh

**Putri Mutiara Shani  
NPM. 1441040170**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA**

**Pembimbing II : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Bencana alam merupakan kejadian yang tidak dapat di prediksi kapan dan dimana akan terjadi, salah satunya adalah banjir, banjir merupakan salah satu bencana alam yang banyak mengancam wilayah- wilayah di Indonesia, banyak masalah yang terjadi akibat bencana alam banjir baik secara materi maupun non materi seperti korban yang mengalami trauma psikis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Pembimbing Agama Dalam Menangani Korban Pasca Bencana Alam Di Desa Pare Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Proses pemulihan korban trauma psikis mengikutsertakan pembimbing agama. Pembimbing agama merupakan warga yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan korban pasca bencana alam di Desa Pare Rejo Kecamatan Gading Rejo kapaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis meneliti tiga orang korban trauma pasca bencana alam dan satu pembimbing agama. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan pembimbing agama sangat membantu korban dalam proses penanganan korban pasca bencana alam. Karena pembimbing agama adalah seseorang yang membantu, memantau serta membimbing hingga korban akibat bencana alam bisa menjalani hidup yang lebih baik lagi.

## **SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Mutiara Shani  
NPM : 1441040170  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Pembimbing Agama Dalam Menangani Korban Pasca Bencana Alam Di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, November 2020

Penulis,

Putri Mutiara Shani  
NPM. 1441040170



**Judul Skripsi : PERANAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENANGANI  
KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI DESA PAREREJO  
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama : Putri Mutiara Shani**  
**NPM : 1441040170**  
**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Di munaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**  
**NIP. 195611231985031002**

**Dr. Faizal, S.Ag., M. Ag**  
**NIP. 196901171996031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Mubasit, S. Ag. MM**  
**NIP. 197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar  
Lampung. Telp (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Peranan Pembimbing Agama Dalam Menangani Korban Bencana Alam Di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”**, disusun oleh, **Putri Mutiara Shani, NPM : 1441040170**, program studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 20 Oktober 2020**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Mubasil, S.Ag, MM** (.....)

**Sekretaris** : **Umi Aisyah, M. Pd** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos. I** (.....)

**Penguji II** : **Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping** : **Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 1961040919900331002**



## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,  
menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang  
yang beruntung (Q.S Al – Imran : 104)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayah dan Bunda tercinta Ayah Shobir dan Bunda Sunaini yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan yang tulus, serta doa yang selalu mengiringi langkahku selama ini, dan memberikan doa untuk keberhasilanku. Serta Almamater Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Putri Mutiara Shani, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 20 Desember 1996, anak pertama dari pasangan Shobir dan Sunaini. Pendidikan dimulai dari TK Al-zahra kecamatan Abung Selatan selesai pada tahun 2002, SD 4 Kalibalangan kecamatan Abung selatan dan selesai pada tahun 2008, SMP 1 Abung Selatan selesai pada tahun 2011, SMA 1 Kotabumi selesai pada tahun 2014 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Imtam Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 20014/2015.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2020  
Yang Membuat

Putri Mutiara Shani

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT sebagai penjaga rahmatnya. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang maha menghendaki, sehingga atas kuasa dan ridhonyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos) dalam Ilmu Daakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam ( BKI) pada Fakultas Dakwah Daan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan doa serta partisipasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Mubasit, S. Ag. MM, Umi Aisyah M, Pd. I selaku Ketua Jurusan BKI dan Sekertaris Jurusan BKI Faklutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. M. Bahri ghazali, MA selaku pembimbing I dan bapak Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II Yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konselin Islam (BKI) yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani administrasi dan lain lain.
6. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam (BKI /B ) 2014 yang telah memberikan keceriaan serta semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat terbaikku Jihan, April, Maryam, Kiki, Derry, Kemala, Iko, Lukman, Hafid, Okta.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.

Hanya Allah pemberi balasan yang terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karna karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulisan dan para pembaca.

Bandar lampung, November 2020

Putri Mutiara Shani  
1441040170



## DAFTAR ISI

|                               |             |
|-------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>    | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>          | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>       | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>       | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>            | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>       | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>    | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>    | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  |             |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul.....               | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul.....          | 5  |
| C. Latar Belakang Masalah .....       | 6  |
| D. Rumusan Masalah .....              | 11 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Metode Penelitian.....             | 12 |
| G. Analisis Data .....                | 20 |

### **BAB II PERANAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENANGANI KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI DESA PAREREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

|   |    |
|---|----|
| A. Peranan Bimbingan Agama.....             | 23 |
| 1. Pengertian Peranan Bimbingan Agama.....  | 23 |
| 2. Bentuk dan Macam- Macam Peranan .....    | 24 |
| 3. Tujuan dan Manfaat Peranan.....          | 26 |
| 4. Langkah- Langkah Peranan.....            | 26 |
| 5. Bimbingan Agama.....                     | 35 |
| B. Pembimbing Agama .....                   | 36 |
| 1. Pengertian Pembimbing Agama .....        | 36 |
| 2. Syarat Pembimbing Agama .....            | 40 |
| 3. Tugas Pembimbing Agama .....             | 44 |
| 4. Bentuk dan Tujuan Pembimbing Agama ..... | 44 |
| C. Korban Bencana Alam .....                | 47 |
| 1. Pengertian Korban Bencana Alam .....     | 47 |
| 2. Jenis Bencana Alam .....                 | 54 |
| 3. Cara Menangani Korban Bencana Alam.....  | 57 |
| 4. Metode Penanganan dan Pemulihan.....     | 58 |

**BAB III DESA PAREREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Desa Parerejo .....                         | 60 |
| 1. Profil Sejarah Desa Parerejo.....                         | 60 |
| 2. Kondisi Demografi Desa Parerejo .....                     | 61 |
| 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Parerejo.....          | 61 |
| B. Perananan Bimbingan Agama di Desa Parerejo.....           | 62 |
| 1. Subyek Bimbingan Agama.....                               | 62 |
| 2. Obyek Bimbingan Agama .....                               | 62 |
| 3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Agama di Desa Parerejo ..... | 63 |
| 4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama.....                    | 63 |
| 5. Metode Bimbingan Agama.....                               | 64 |
| 6. Materi Bimbingan Agama .....                              | 65 |

**BAB IV PERANAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MENANGANI KORBAN PASCA BENCANA ALAM DI DESA PAREREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

|  |    |
|--|----|
| A. Peranan Pembimbing Agama dalamMen angani Korban Pasca Bencana Alam di Desa Parerejo ..... | 73 |
|--|----|

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 78 |
|---------------------|----|

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengembangkan serta memahami judul diatas, maka perlu diperjelas beberapa kalimat yang dianggap perlu yaitu : **“Peranan Pembimbing Agama Dalam Menangani Korban Pasca Bencana Alam Banjir Bandang Di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”**.

Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status).<sup>1</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup> Peranan juga berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan atau *role* juga diartikan sebagai suatu kelakuan yang diharapkan dari oknum dalam antar hubungan sosial tertentu yang berhubungan dengan status sosial tertentu. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan meliputi norma- norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang

---

<sup>1</sup> Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 212

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 268

membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa peranan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang kepada individu atau kelompok secara bersama-sama dalam menyertai kegiatan tertentu, dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan untuk memenuhi kebutuhan dan mengaktualisasikan secara utuh dan mandiri. Peranan dapat juga diartikan seseorang yang dianggap berperan atau memiliki tugas memberikan bimbingan di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>3</sup>

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>4</sup> Bimbingan agama yang dilakukan di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah bimbingan yang dilakukan secara individu yang diberikan oleh pembimbing bertujuan

---

<sup>3</sup> Drs. H. M Arifin, M. Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.18

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet: kedua, hlm. 6

untuk mengatasi trauma psikis pada korban pasca bencana alam banjir bandang.

Berdasarkan Uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab.

Pembimbing adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman , dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa”. Oleh karena itu, sasaran Pembimbing Agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

Agama adalah kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya, sebagai petunjuk, pedoman dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*, ( Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), h. 2.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet: kelima, hlm.4

Adapun pengertian agama menurut Dradjat adalah “Proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.”<sup>7</sup>

Dari definisi tersebut, penulis berpendapat bahwa agama adalah suatu kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya yang didasarkan oleh keyakinan. Bimbingan Keagamaan adalah suatu pemberian bantuan berupa bimbingan yang diberikann oleh seorang Ustadz atau pembimbing kepada anak asuh agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan pembimbing Agama yang ada di Desa Parerejo adalah seseorang yang memiliki tugas untuk membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah Swt bimbingan kepada korban trauma pasca bencana.

Pasca Bencana alam yaitu setelah terjadinya sesuatu yg menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan, yang disebabkan oleh alam (seperti gempa bumi, angin besar, dan banjir). Yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia.<sup>8</sup>

Dari definisi tersebut, korban bencana alam yang dimaksud penulis adalah banjir, curah hujan yang tinggi di beberapa wilayah di Lampung masih belum bisa ditangani dengan baik sehingga terdapat beberapa titik yang saat musih penghujan tiba selalu rawan terkena banjir.

---

<sup>7</sup> Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10

<sup>8</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/bencana\\_alam](https://id.m.wikipedia.org/wiki/bencana_alam)

Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.<sup>9</sup>

Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah salah satu desa yang terkena dampak banjir bandang yang cukup parah.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Peranan Pembimbing Agama Terhadap Korban Pasca Bencana Alam Banjir Bandang di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” adalah pembimbing agama yang memiliki tugas memberikan bimbingan kepada individu yang mengalami trauma pasca bencana alam banjir bandang di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten pringsewu.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul tersebut adalah :

1. Salah satu pelayanan yang dilakukan pasca banjir bandang di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah memberikan bimbingan agama. Bimbingan yang dilakukan pada korban trauma psikis pasca bencana alam banjir bandang sangat membantu untuk mengembalikan semangat dan kekuatan untuk memulai kehidupan yang baru.
2. Mengingat adanya masalah yang dibahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam, sehingga

---

<sup>9</sup> <https://www.bnpb.go.id/home/definisi>

penulis mampu mengkaji permasalahan ini, mengenai waktu dan biaya masih bisa dijangkau serta literatur dokumen lainnya yang mendukung peneliti.

3. Adapun alasan selanjutnya yaitu pemberian bimbingan pada korban pasca bencana memberikan dampak positif bagi korban untuk melanjutkan hidup yang lebih baik.

### C. Latar Belakang Masalah

Bencana alam merupakan kejadian yang tidak dapat di prediksi kapan dan dimana akan terjadi. Allah befirman :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ١١

Artinya : Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. ( QS. At- Taghabun 64: Ayat 11)

Banyak masalah yang akan terjadi akibat bencana alam yang biasanya menimbulkan kerugian bagi manusia, baik secara materi maupun non materi. Menurut Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, dijelaskan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa



manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Definisi Bencana Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana sebagai berikut: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.<sup>10</sup>

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝٥٣

Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri,

---

<sup>10</sup> UU-RI no 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu. ( QS. Fusilat Ayat 53 )

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.<sup>11</sup>

Selanjutnya dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia masih dibayangi oleh banyaknya musibah bencana alam. Berdasarkan data Badan Pencegahan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Straregi Internasional Pengurangan Resiko Bencana (UNISDR), Indonesia termasuk ke dalam Negara yang paling beresiko terkena bencana. Menurut daftar tersebut, negara-negara di kawasan Asia mendominasi, Indonesia berada di urutan ke Sembilan bersama Bangladesh, China, India dan Myanmar. Secara

---

<sup>11</sup> <https://www.bnpb.go.id/home/definisi>

geografis , Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudra Pasifik.<sup>12</sup>

Kondisi ini membuat Indonesia menjadi Negara yang berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan banjir. Selanjutnya, lebih dari 90 persen bencana di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi yaitu banjir yang selalu datang saat musim penghujan.

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering mengancam wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu penyebab banjir yaitu curah hujan yang tinggi, hal tersebut belum dapat diantisipasi dengan baik melalui pembangunan drainase, pembersihan gorong-gorong, perbaikan tanggul, normalisasi sungai dan masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan. Berdasarkan data dari badan Pencegahan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk strategi Internasional Pengurangan Resiko Bencana menyebutkan bahwa Indonesia menempati posisi ke enam dari 162 negara dengan jumlah 1.101.507 penduduknya akan terkena dampak bencana banjir.<sup>13</sup>

Provinsi Lampung menjadi salah satu wilayah Indonesia yang masih terkena bencana banjir. Curah hujan yang tinggi di beberapa wilayah di Lampung masih belum bisa ditangani dengan baik sehingga terdapat beberapa titik yang saat masih musim penghujan tiba selalu rawan terkena banjir. Salah satunya banjir yang melanda Desa Parerejo

---

<sup>12</sup> *ibid*

<sup>13</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan\\_Keamanaan\\_Perserikatan\\_Bangsa-Bangsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Keamanaan_Perserikatan_Bangsa-Bangsa)

Kecamatan Gadingrejo Kabupaten pringsewu pada tanggal 21 Febuari 2017, hampir seluruh desa terendam dan yang terkena dampak terparah adalah Rt 10 dan rt 14. Akibat mengalami banjir tersebut ada korban yang mengalami persoalan permasalahan dalam hidupnya salah satunya yaitu masalah depresi menurut Grasha dan Kirchenbaum depresi adalah kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang di sertai oleh perasaan-perasaan yang tidak mengenakkan dan intesitasnya cukup kuat serta berelangsung lama.<sup>14</sup> Jadi disini peran sebagai petugas pembimbing mampu mengarahkan dan membina korban agar mampu mengembangkan pikiran yang baik. permasalahan korban ini bisa di tangani dengan adanya bimbingan agama merupakan usaha untuk menyadari dan menghayati keagamaan dalam hidup seseorang. Usaha itu tampak ketika seseorang mencari pribadi lain yang dimintai bantuan untuk membimbingnya dalam mengikuti bimbingan agama dalam hidupnya. Dengan kata lain, bimbingan rohani merupakan usaha untuk menumbuhkan iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah. Dengan demikian, bimbingan agama merupakan suatu usaha untuk mengarahkan atau membimbing hidup sejalan dengan bimbingan agama sendiri.<sup>15</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok persoalan yang dapat penulis rumuskan dalam rumusan masalah

---

<sup>14</sup>Zulfan saam, Sri Wahyuni

<sup>15</sup>J. Darminta, SJ, *Praksis Bimbingan Rohani*, (Yogyakarta,; Penerbit Kanisius), cv 2006

adalah “Bagaimana Peranan Pembimbing agama pada korban pasca bencana alam di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ?”

## **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Peranan Pembimbing Agama pada korban pasca bencana alam di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif sebagai bahan bacaan yang positif bagi pembaca terutama tentang peranan Pembimbing Agama pada korban pasca bencana alam di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang korban pasca bencana alam yang membutuhkan bimbingan agama dan mengetahui peranan dari Bimbingan Agama pada korban pasca bencana alam di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, sangatlah diperlukan suatu metode yang tepat dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, disamping itu, dibutuhkan cara-cara ayang lain, sehingga data yang terkumpul memenuhi sayarat untuk diadakan pengolahan, dan dalam pengolahannya juga menemukan suatu proses yang sistematis dan ilmiah. Hal yang dimaksud ialah sebagai berikut :

## **1. Jenis dan sifat penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>16</sup> Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>17</sup> Dilakukan dengan sistem mengangkat data tentang “Peranan bimbingan agama pada korban pasca bencana alam di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” dalam menangani korban pasca bencana alam.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada dasarnya bersifat deskriptif (*descriptive research*) menurut Sumadi Surya Brata penelitian

---

<sup>16</sup> Kartono Kartini, *Penghantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung Madar Maju, 1997), Cet. Ke-VII, h.32.

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VIII, h. 31.

yang bersifat deskriptif adalah untuk membuat pencandaraan sistematis factual dan ukuran mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu<sup>18</sup>. menemukan frekuensi adanya suatu hubungan tertentu antara gejala dan faktor-faktor pada masyarakat<sup>19</sup>. Sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sample data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan sifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>20</sup> Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang Peranan bimbingan agama pada korban pasca bencana alam banjir bandang di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## **2. Populasi dan sampel**

### **a. Populasi**

---

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Rajawali PRESS, Jakarta, 1983, h. 19

<sup>19</sup> Keonjoroningkat, *metode-metode Penelitian Masyarakat*, gramedia, Jakarta, 1983, h.45

<sup>20</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung, PT Remaja Rsdakarya, 2015), Cet. Ke nI, h.19

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>21</sup> Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan di teliti. Karakteristik yang di maksud disini adalah variable yang menjadi perhatian peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>22</sup>

Menurut Masri Singarimbun adalah “Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.”<sup>23</sup>

Dalam penelitian mengenai peranan Bimbingan Agama pada korban pasca bencana alam di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang terkena Banjir yaitu 487 orang.

## **b. Sampel**

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah “ sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), Cet.Ke-IX, h. 102.

<sup>22</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Limit Sosial*, (Jakarta:Remaja Rosda Karya, 1995), h.57.

<sup>23</sup> Masri Singarimbun, *metode penelitian survey*, (Jakarta: LP3EES, 2008;), Cet. Ke-19, h.152



kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>24</sup>

Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* “pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.”<sup>25</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis akan menjelaskan secara rinci kriteria-kriteria masing- masing sample di atas sebagai berikut :

a. Masyarakat

1. Masyarakat yang terkena dampak terparah
2. Masyarakat yang mengalami trauma terparah
3. Masyarakat yang memiliki perubahan pasca banjir maupun seusai bencana.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri di atas, yang sudah penulis tentukan maka yang mewakili sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang ustad atau pembimbing agama daerah tersebut, kemudian masyarakat yang mengalami trauma sejumlah 3 orang . Jadi jumlah keseluruhan yang dijadikan sampel adalah 4 orang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h 173

<sup>25</sup> Suharsimi, *Ibid*, h. 116

Untuk mendapatkan data yang diharapkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik *interview* (Wawancara)

Wawancara yang dimaksud disini adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.

Dalam menerapkan teknik wawancara seorang pewawancara harus membuat suasana yang kondusif. Contoh, pada awalnya pewawancara menceritakan suasana data, yaitu dengan sebelumnya membicarakan hal hal yang tidak menimbulkan saling curiga, tetapi harus diciptakan suasana saling percaya. Setelah itu, baru masuk pada inti permasalahan yang perlu diwawancarakan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, seorang pewawancara perlu menyiapkan langkah-langkah yang tepat dalam menetapkan teknik wawancara ini, yaitu :

- a. Menetapkan sejumlah anggota sample beserta karakteristik dan alamatnya
- b. Penetapan pewawancara, jumlah, dan karakteristiknya, diterapkan seimbang dengan jumlah orang yang diwawancarai

---

<sup>26</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islaml*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h.149

dan dipandang dapat menyesuaikan dengan budaya dan kebudayaannya. Untuk itu perlu dipertimbangkan waktu, biaya dan karakter lokasi.

- c. Menyusun pedoman interview
- d. Menyiapkan surat izin penelitian dari pihak yang berwenang
- e. Menghubungi orang yang akan di interview untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menentukan waktu yang senggang dan tepat yang terhindar dari gangguan kebisingan.
- f. Menyiapkan alat perekam, pemotret bila diperlukan sebagai alat bantu dan alat tulis secukupnya.
- g. Pelaksanaan interview pada waktu dan tempat yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian di jawab dengan bebas dan terbuka secara tatap muka langsung dengan Pmbimbing Agama di Desa Prerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai peran pembimbing Agama dalam menangani korban pasca bencana alam sehingga data yang digunakan menjadi lebih akurat dalam penelitian.

- b. Observasi

Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Teknik ini memiliki dua cara, yaitu pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur.

Pengamatan dengan cara terstruktur menggunakan pedoman tujuan pengamatan, semakin jelas struktur pedoman pengamatannya semakin tinggi pula reabilitas datanya. Data yang diamati akan terbatas pada pokok masalah saja sehingga focus perhatian lebih tajam pada data yang lebih relevan.

Pengamatan dengan cara tidak terstruktur bukan berarti tidak direncanakan. cara ini lebih fleksibel dan terbuka, dimana peneliti dapat melihat kejadian secara langsung pada tujuannya. Suplemen data dapat digunakan untuk tambahan analisis.

Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktivitas pemberian konseling kepada korban. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pelengkap yakni untuk mengetahui peranan Bimbingan Agama pada korban pasca bencana alam di Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Peneliti melakukan observasi langsung ke desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Observasi ini sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan, berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci dan untuk mengumpulkan data<sup>27</sup>.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel dengan teknik pengumpulan data dan menginvestasi dokumen-dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti<sup>28</sup>. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Kemiling Bandar Lampung untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

## G. Analisis Data

Analisis Kualitatif adalah data yang muncul bewujud kata kata yang dikumpulkan alam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang diproses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyutingan, atau alih tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang di

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *J.P Chaplin Kamus Psikologi*, 2011, h.335

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998) hlm 206

perluas. Dalam analisa ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang menjadi secara bersama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>29</sup>

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan analisa data kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa data data tertulis atau lisan dari individu dan pril;aku yang dapat diamati.<sup>30</sup>

Adapun teknik yang dilakukan dalam analisa kualitatif adalah analisa teknik komparativ yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variable yang satu dengan variable lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari perpustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.<sup>31</sup>

Maksud dari analisis komparatidf diatas adalah membandingkan data yang satu dengan data lain dengan maksud menyusun sistematika dan memilah milah data yang valid, kemudian hasil pengupulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan hasil ;interpretasi data menempuh cara induktif yaitu berangkat dari fakta fakta

---

<sup>29</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-PRESS , 1992), Cet. Ke-1, h.15-18.

<sup>30</sup> De Lexi J, Moeloeng, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: R.R Karya, 1991), h.3.

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Pedoman penyusunan Skripsi, Tesis, Desertasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53.

yang khusus, peristiwa- peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1993), h.180.

## BAB II

### PERANAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENANGANI KORBAN PASCA BENCANA ALAM

#### A. Peranan Pembimbing Agama

##### 1. Pengertian Peranan Pembimbing Agama

Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status).<sup>1</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto sebagai berikut :

“Peranan suatu konsep perihal apa yang dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.”<sup>3</sup>

David berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial.<sup>4</sup> Dalam perilaku normatif yang diharapkan pada status dan norma yang berlaku bagi kelompok yang spesifik dalam suatu masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 212.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 268

<sup>3</sup> [www.Arisandi.com](http://www.Arisandi.com)

<sup>4</sup> David Berry, *Pokok-Pokok dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet ke -3, h. 99.

<sup>5</sup> Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), Cet Ke-1, h. 214.



Dalam ilmu psikologi sosial peranan diartikan sebagai suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari seorang yang memiliki suatu status di dalam kelompok tertentu.<sup>6</sup>

Dari penjelasan mengenai peranan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang, yang memiliki harapan- harapan penting dan mempunyai fungsi bagi struktur kehidupan masyarakat.

## 2. Bentuk dan Macam- macam Peranan

### a. Bentuk Peranan

Melihat dari pengertian mengenai peranan maka bentuk peranan bias dilihat dalam bentuk individu, norma, atau aturan, intuisi atau lembaga, dan lain sebagainya tergantung fungsi dan kegunaan serta harapan harapan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri, misalkan pemain sepak bola yang kawakan akan berbeda dengan pemain musik yang bermain musik untuk mengisi waktu luang saja.

### b. Macam- macam Peranan

Peranan yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang.

Berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut :

#### a. Berdasarkan pelaksanaannya

Berdasarkan pelaksanaannya peranan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

---

<sup>6</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Eresco, 1988), h. 135.

1. Peranan yang diharapkan (*exected roles*), yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatic, dan sebagainya.
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.<sup>7</sup>

b. Berdasarkan cara memperolehnya

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan dapat dibedakan menjadi :

1. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek, anak, dan sebagainya.
2. Peranan pilihan (*achives role*) , yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang

---

<sup>7</sup> J. Dwi Naroko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* , (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-3, h. 160.

memutuskan untuk memilih kuliah atau memilih jurusan dan menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi.<sup>8</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Peranan

Setiap peranan bertujuan agar individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang sekitarnya yang berhubungan dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.<sup>9</sup>

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena manfaat peranan sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan system pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

### 4. Langkah-langkah peranan

Dalam menentukan langkah-langkah peranan seseorang ada baiknya memperhatikan apa yang disebutkan oleh Levinson sebagaimana dikutip oleh Basrowi, bahwa peranan paling sedikit harus mencakup tiga hal sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini, peranan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. Ke-1, h.64.

<sup>10</sup> *Op.Cit*, h. 160.

merupakan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>11</sup>

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diterapkan oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang

---

<sup>11</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, h.6.

yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>12</sup>

## 5. Bimbingan Agama

Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah. Dengan kata lain, bimbingan keagamaan merupakan usaha untuk menghidupkan iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah. dengan demikian, bimbingan keagamaan merupakan suatu usaha untuk mengarahkan atau membimbing hidup sejalan dengan bimbingan rohani sendiri.<sup>13</sup>

Bimbingan agama merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

Menurut Mubarak bimbingan agama adalah usaha memberi bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan

---

<sup>12</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. Ke- 25, h. 272.

<sup>13</sup> J. Darminta, SJ, *Praksis Bimbingan Rohani*, (Yogyakarta,: Penerbit Kanisius), cv 2006 hlm. 15

<sup>14</sup> Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 5, No 1, Desember 2014, hlm. 209

pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalah.<sup>15</sup>

a. Landasan Bimbingan Agama

Semua atau seluruh umat yang beragama Islam sepakat bahwa Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi landasan atau pedoman umat Islam karna pada dasarnya Al-Qur'an dan Hadis menjadi kunci ketenangan jiwa setiap manusia yang mengalami persoalan masalah dihidupnya rentan sekali mereka berfikir bahwa yang menjadi penenang yaitu Al-qur'an dan Hadis mereka belajar betapa bermaknanya isi yang terkandung didalam ayat maupun hadis dan manusia bisa berfikir dan merenunginya kesalahan apa yang telah diperbuat dan dirinya merasa beruntung dengan adanya pedoman ini mereka mengerti mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Keberadaan Al-Qur'an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagai *al-mau'izah*(nasihat) dan *asy-syifa* (obat atau penawar) sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya : Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran  
(al- Qur'an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-

---

<sup>15</sup> Achmad Mubarak, *Konseling Agama dan Teori Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2004), hlm. 4

penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yunus :57)<sup>16</sup>

Al-Qur'an dan hadis merupakan landasan atau pedoman bagi bimbingan Agama. Namun pembimbing di Lembaga Pembinaan ini mampu memberikan stimulus yang baik terhadap narapidana agar narapidana bisa menyesuaikan dirinya dengan baik.

## b. Metode Bimbingan Agama

### 1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini meliputi:

- a) Metode individu, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan korban.<sup>17</sup> hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik:
- b) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pembimbing.
- c) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan nkorban tetapi dilaksanakan di rumah korban sekaligus untuk mengetahui keadaan rumah korban dan lingkungannya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Depatemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemah*, Toha Putra, Jakarta. 1989h.236

<sup>17</sup>*Ibid*, h.54

<sup>18</sup>*Ibid*, h.54

Dari metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para pembimbing agama dalam melakukan bimbingan kepada korban.

c. Materi Bimbingan Agama

Materi adalah semua bahan yang disampaikan terhadap korban dengan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits.<sup>19</sup> Materi bimbingan yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan kepada korban baik verbal maupun non verbal yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Penyampaian materi langsung pada rohaniawan. Materi disini untuk memberikan bimbingan kepada korban agar mempunyai ketabahan, kesabaran, dan tawakal kepadanya serta tidak putus asa dalam menghadapi cobaan.<sup>20</sup>

Adapun secara lengkap materi bimbingan agama yang disampaikan meliputi:

a) Akidah

Akidah berasal dari bahasa arab 'aqā'id dan berarti *faith*, *belief*(keyakinan,kepercayaan), sedangkan menurut Louis Ma'luf ialah ma'ūqidah yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan

---

<sup>19</sup>Mohammad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, ( Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel 2007), hal.14

<sup>20</sup>Siti Fitriyani, *Peran Bimbingan Rohani Islam untuk Menumbuhkan Koping Stres pada pasien Pra Melahirkan*, (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2009), hal.27



perasaan. Dari etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah adalah suatu keyakinan atau keimanan. dan hal itu diistilahkan sebagai akidah karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan itu tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.<sup>21</sup>

Dalam bidang pelayanan bimbingan akidah, pelayanan diarahkan untuk membantu korban menemukan, mengembangkan dan memantapkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga terwujud sikap dan kemandirian berke-Tuhanan yang baik. Bidang pelayanan bimbingan ini terdiri atas beberapa bagian:

- (1) Pemantapan keyakinan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya.
- (2) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini isinya adalah kepunyaan Allah SWT.
- (3) Pemantapan penerimaan hanya Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta.
- (4) Pemantapan penerimaan Allah sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluknya.
- (5) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.<sup>22</sup>

#### b) Akhlak

---

<sup>21</sup>Asyari Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), hal. 75

<sup>22</sup>Mohammad Thohir *Op. Cit.*, h. 15

Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang engannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>23</sup> Materi tentang akhlak ini sangat perlu, dari materi ini korban bisa diberikan pengarahan sikap sebagai hamba Allah dalam menghadapi ujian dalam hidupnya.

c) Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut syara' (terminology), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain:

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, tindakan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *ma-habbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang ahir maupun batin.<sup>24</sup>

Dari metode dan materi di atas dapat memberikan gambaran tentang metode dan materi yang selayaknya digunakan para pembimbing

---

<sup>23</sup>Asy,ari Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS,2008), hal. 109

<sup>24</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah* ( Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hal.185

agama dalam melakukan bimbingan kepada para korban banjir di Desa Parero Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

d. Tujuan Bimbingan Agama

Dalam hal ini peneliti memadukan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan agama, sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*Muthmainah*). Bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapat pencerahan tafi dan hidayah Tuhan-Nya (*Mardhiyah*).
- 2) Memberikan pertolongan pada setiap individu agar sehat jasmani dan rohani, atau sehat mental, spritual dan moral atau sehat jiwa dan raganya.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan shari-hari.<sup>25</sup>
- 4) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi<sup>26</sup>
- 5) Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada narapidana dalam menghadapi naapidananya.
- 6) Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.<sup>27</sup>
- 7) Menyadarkan narapidana agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang diterima dengan ikhlas.

---

<sup>25</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.167 & 272-273

<sup>26</sup> Aunur Rahm Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.37

<sup>27</sup> Mohammad Thohir *Op. Cit*, h.6

- 8) Memberikan pengertian bimbingan dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.<sup>28</sup>

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan kepada narapidana bersifat motivasi keagamaan yang membuat korban muncul rasa tawakal, ikhlas dan sabar dalam menghadapi permasalahan yang menimpanya, selain itu ikut serta memecahkan dan meringankan problem yang dihadapinya.

e. Fungsi Bimbingan Agama

Fungsi bimbingan agama sebagaimana dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya Bimbingan dan Konseling dalam Islam, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alaminya.
- 3) Fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang

---

<sup>28</sup> Ahmad Watik Pratiknya, Abdul Salam m, Sofro, *Islam, Etika, dan Kesehatan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1986), h.260-261.

telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>29</sup>

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang mengalami gangguan psikisnya agar mampu merubah pola pikirnya dan mampu mempelajari ilmu yang diberikan kepada pembimbing maupun pendamping. Jika di lihat dari fungsi ini agar individu mampu mengenal, mengetahui, memahami keadaan dirinya yang sesungguhnya, sebab individu biasanya tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.

## **B. Pembimbing Agama**

### **1. Pengertian Pembimbing Agama**

Menurut kamus Bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun.<sup>30</sup> Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Sedangkan makna atau batasan dari istilah bimbingan atau *guidance* ini masih terdapat perbedaan antara ahli yang satu dengan yang lain. Mereka umumnya memberikan batasan mengenai bimbingan sesuai dengan latar belakang profesinya, kultur, serta pandangan dan falsafah hidupnya masing-masing. Namun demikian, hendaknya disadari bahwa perbedaan pandangan tersebut justru melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Banyak pengertian bimbingan yang diungkapkan beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 37

<sup>30</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, h. 152.

Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai :

“..... *Process of helping an individual to understand himself and his world* (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya)”

Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan :

“Bimbingan merupakan satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.”<sup>31</sup>

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraannya.<sup>32</sup>

Menurut Prayitno dan Amti mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sasaran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pengertian bimbingan dari sudut islam menurut Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras

---

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-2, h.5-6.

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (CV. Andi Offset, 2004), h.7.

dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Dari berbagai definisi diatas penulis dapat simpulkan bahwa pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkala, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Sedangkan agama dalam kamus besar Bahasa Indonesia agama diartikan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>34</sup>

Sedangkan agama menurut Harun Nasution berasal dari kata “*ad-din*”, religi (*relegere, religare*) dan agama. Dalam bahasa arab berarti menguasai, menundukan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Sedangkan dari religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari dua suku kata “a” berarti “tidak” dan “gam” berarti “pergi” artinya “tidak pergi”, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.<sup>35</sup>

Tylor mendefinisikan agama adalah kepercayaan kepada wujud spiritual.<sup>36</sup> Dan Clifford Geertz yang mendefinisikan agama sebagai sistem dari “symbol-simbol yang suci” yang berfungsi “untuk mensintesis

---

<sup>33</sup> [http://library.walisongo.ac.id/diligib/files/disk/77/jtptiain-gdl-afniernawa-3807-1-1102169\\_p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/diligib/files/disk/77/jtptiain-gdl-afniernawa-3807-1-1102169_p.pdf)

<sup>34</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h.13.

<sup>35</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, ( Jakarta: Universitas Indonseia Press, 1985) Cet. Ke-5, h. 1-2.

<sup>36</sup> Yusron Razak dan Eryan Nurtawab, *Antropologi Agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h. 13.

etos-etos manusia dan pandangan dunia mereka” sepenuhnya tidak memperhatikan pertanyaan apakah pandangan dunia yang disokong oleh keyakinan keagamaan tertentu adalah salah atau benar.<sup>37</sup>

J. Milton Yinger melihat agama sebagai sistem kepercayaan dan praktek dengan mana suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga menghadapi masalah terakhir hidup ini.<sup>38</sup>

Sedangkan D. Hendro Puspito mendefinisikan agama ialah suatu jenis sistem sosial yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.<sup>39</sup>

Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa yang dilandasi oleh ketaatan pada ajarannya serta mempunyai aturan-aturan yang harus di ikuti oleh pengikutnya yang diwarisi secara turun temurun dengan bertujuan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.

Yang dimaksud dengan pembimbing agama adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada individu secara berkala dengan berlandaskan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan bertujuan untuk mencapai keselamatan bagi dirinya sesuai apa yang diharapkannya.

## 2. Syarat Pembimbing Agama

---

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 14

<sup>38</sup> D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h. 35

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 34



Supaya pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat- syarat tertentu, yaitu :

- a. Seorang pembimbing harus mengetahui pengetahuan yang cukup luas, baik dai segi teori maupun dari segi praktik.
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.<sup>40</sup>
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat beerkembang kea rah keadaan yang lebih sempurna.
- f. Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan.

---

<sup>40</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (CV. Andi Offset, 2004), h. 40.

- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.<sup>41</sup>

Sesuai dengan persyaratan atau kemampuan yang harus dimiliki pembimbing dan konselor agama (islam) tersebut, maka M. Arifin sebagaimana dikutip oleh M. Luthfi merumuskan syarat-syaratnya sebagai berikut :

- a. Meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena ia menjadi pembawa norma agama (religious) yang konsekuen, serta menjadikan dirinya idola (tokoh yang dikagumi) sebagai muslim sejati, baik lahir maupun batin dikalangan orang yang dibimbingnya.<sup>42</sup>
- b. Memiliki sikap dan kepribadian yang menarik, terutama bagi orang yang dibimbingnya dan lingkungan kerja atau masyarakat sekitarnya.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti yang tinggi dan loyalitas terhadap profesi yang ditekuninya, sekalipun berhadapan dengan kondisi masyarakat yang selalu berubah-ubah.
- d. Memiliki kematangan jiwa dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan (dalam berfikir dan emosional).
- e. Mampu berkomunikasi dan berkerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan klien (konseli) dan pihak lain dalam kesatuan tugas atau profesinya.

---

<sup>41</sup> *Ibid.* h. 41.

<sup>42</sup> M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling dan Penyuluhan*, (Konseling) Islam, (Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 156.

- f. Mempunyai sikap dan perasaan terkait dengan nilai-nilai keislaman dan kemanusiann, klien harus ditempatkan sebagai individu yang normal yang memiliki harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.
- g. Memiliki keyakinan bahwa setiap klien yang dibimbing memiliki kemampuan dasar (potensi) yang mungkin dapat dikembangkan menjadi lebih baik.<sup>43</sup>
- h. Memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap klien, sehingga selalu berupaya untuk mengatasi dan memecahkan masalahnya.
- i. Memiliki ketangguhan, kesabaran, dan keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga tidak mudah menyerah apalagi putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tugas.
- j. Memiliki sikap yang tanggap dan jiwa yang peka terhadap semua yang kesulitan yang disampaikan klien.
- k. Memiliki watak dan kepribadian yang familier, sehingga setiap klien yang menggunakan jasanya merasa terkesan dan kagum dengan cara pelayanannya.<sup>44</sup>
- l. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju) dalam profesinya, sehingga upaya untuk mengingatkannya sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 157.

<sup>44</sup> *Ibid.* h. 157.

- m. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, sehingga punya kemampuan dalam menangkap dan menyikapi masalah-masalah mental/rohaniyah yang dirasakan klien.
- n. Dan memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas atau profesinya.<sup>45</sup>

Adapun yang harus dimiliki pembimbing agama antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki sifat baik, setidak-tidaknya sesuai ukuran si terbantu.
- b. Bertawakal, mendasarkan sesuatu atas nama Allah SWT.
- c. Sabar, utamanya tahan menghadapi si terbantu dengan menentang keinginan untuk diberikan bantuan.
- d. Tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi diri dan si terbantu.
- e. Retorika yang baik, mengatasi keraguan si terbantu dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan.
- f. Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.<sup>46</sup>

### 3. Tugas Pembimbing Agama

Sesungguhnya dalam islam setiap pembimbing atau konselor berperan atau berfungsi sebagai “juru dakwah” atau “mubaligh” yang mengemban tugas dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran islam ke

---

<sup>45</sup> M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam*, h. 158.

<sup>46</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-1, h. 142.

tengah-tengah kehidupan umat manusia, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, agar diyakini dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan islam pembimbing atau konselor bertugas mengarahkan kliennya agar masuk ke dalam ajaran islam secara utuh, menyeluruh dan universal.<sup>47</sup>

Dalam psikoterapi berwawasan islam bahwa pembimbing mempunyai tugas terhadap kesembuhan, keselamatan dan kebersihan ruhani klien dunia akhirat. Karena aktifitas bimbingan adalah berdimensi ibadah, berefek sosial, dan bermuatan teologis tidak semata-mata bersifat kemanusiaan.<sup>48</sup>

Samsul Nizar mengutip pendapat Imam Al-Ghazali, bahwa tugas pembimbing yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk selalu mengingat Allah.<sup>49</sup>

#### 4. Bentuk dan Tujuan Pembimbing Agama

##### a. Bentuk Bimbingan Agama

Ada berbagai jenis atau bentuk layanan bimbingan yang bisa diberikan kepada klien, baik yang sudah mengalami kesulitan atau untuk pengembangan diri seseorang yaitu :

- 1) Layanan orientasi keyakinan (*'aqidah*).
- 2) Layanan pengalaman ajaran agama (*'ibadah*).
- 3) Layanan konseling perorangan.
- 4) Layanan konseling pernikahan atau keluarga islami.

---

<sup>47</sup> M. Luthfi, *Op.cit.*, h. 158.

<sup>48</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 41

<sup>49</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, h.

- 5) Layanan Bimbingan atau Pendidikan islami.
- 6) Layanan Bimbingan Kerja Islami (ikhtiar)
- 7) Layanan Bimbingan Keperawatan (pasien rumah sakit)
- 8) Layanan Bimbingan Kehidupan Sosial Islami<sup>50</sup>

b. Tujuan pembimbing agama

Menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti tujuan pelayanan bimbingan adalah :

- 1) Supaya sesame manusia mengatur kehidupannya sendiri.
- 2) Menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin.
- 3) Memikul tanggung jawab sepehnya atas arah hidupnya sendiri.
- 4) Menggunakan kebebasan nya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik pada dirinya.
- 5) Menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.<sup>51</sup>

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky seperti dikutip oleh Tohirin merinci tujuan dan bimbingan konseling islam sebagai berikut

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersiahn jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*mmuthamainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufid dan hidayahNya (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat membeikan manfaat pada diri sendiri,

---

<sup>50</sup> M. Luthfi, *Op..cit.*, h. 138-150.

<sup>51</sup> W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Cet. Ke-3, h. 31.

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepadaNya, serta ketabahan menerima ujianNya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga individu dapat melakukakn tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>52</sup>

Adapun menurut Aunur Rahim Faqih tujuan bimbingan agama Islam sendiri dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu secara umum dan khusus yang dirumuskan sebagai berikut :

#### 1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

#### 2) Tujuan Khusus

Membantu individu mengatasi masalah yang sering dihadapinya.  
Membantu individu memelihara dan mengembangkasn situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agam menjadi lebih baik,

---

<sup>52</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 37.

sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>53</sup>

### C. Korban Bencana Alam

#### 1. Pengertian Korban Bencana Alam

Korban adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan hak asasi pihak yang dirugikan.

Definisi Bencana Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana sebagai berikut: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, UndangUndang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Bencana alam selama ini selalu dipandang sebagai *Forcemajore* yaitu sesuatu hal yang berada di luar kontrol manusia, oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan

---

<sup>53</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), Cet. Ke-2, h. 31



kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kesadaran dan kesiapan menghadapi bencana ini idealnya sudah dimiliki oleh masyarakat melalui kearifan lokal daerah setempat, karena mengingat wilayah Indonesia merupakan daerah yang mempunyai resiko terhadap bencana.

Bencana alam yang hampir setiap musim melanda Indonesia adalah banjir. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (permukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir.

Bencana alam adalah bencana yang diakibat Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.<sup>54</sup>

Dampak bencana yang terjadi tiba-tiba dipercaya tidak hanya menyebabkan banyak kematian tetapi juga gangguan sosial besas-besaran

---

<sup>54</sup> <https://www.bnpb.go.id/pengetahuan-bencana/definisi-dan-jenis-bencana>, diakses 10 September 2018, pukul 10:24

dan kejadian luar biasa. Penyakit epidemik, serta kelangkaan bahan pangan sehingga orang yang selamat sepenuhnya bergantung pada bantuan luar. Pengamatan sistematis yang dilakukan terhadap pengaruh bencana alam pada kesehatan manusia menghasilkan berbagai kesimpulan, baik tentang pengaruh bencana pada kesehatan maupun tentang cara yang paling efektif untuk menyediakan bantuan kemanusiaan.

Istilah bencana biasanya mengacu pada kejadian alami, misalnya angin ribut dan gempa bumi yang dikaitkan dengan efek kerusakan yang ditimbulkannya misal hilangnya kehidupan atau kerusakan bangunan. Bahaya mengacu pada kejadian alami dan kerentanan mengacu pada kelemahan suatu populasi atau sistem misal rumah sakit, sistem penyediaan air dan pembuangan air kotor atau aspek infrastruktur, terhadap pengaruh dari bahaya tersebut. Probabilitas terpengaruhnya suatu sistem atau populasi tertentu oleh suatu bahaya disebut sebagai resiko. Walau semua bencana memang memiliki ciri khas sendiri bencana memberikan pengaruh dalam tingkat kerentanan yang berbeda pada daerah kondisi sosial, kesehatan dan ekonomi tertentu. Masih ada kesamaan diantara bencana- bencana tersebut. Jika disadari, faktor- faktor umum itu dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan bantuan kemanusiaan bidang kesehatan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Persiapan rencana bencana petunjuk berikut ini harus selalu diingat saat mempersiapkan rencana bencana dalam sektor kesehatan, yang pertama

yaitu ,mengidentifikasi segala kemungkinan kondisi kesehatan berdasarkan hasil analisis bahaya dan kerentanan, dan gunakan pengetahuan ini sebagai dasar untuk menciptakan sebuah rencana bencana. Keputusan harus dibuat, misalnya mengenai sumber daya yang harus di mobilisasi dalam perencanaan untuk menghadapi kondisi yang paling memungkinkan yang berlawanan dengan skenario kasus yang terpuruk. Yang tidak mungkin terjadi seumur hidup. Yang kedua buat daftar semua kejadian dan kebutuhan kesehatan yang mungkin muncul akibat kondisi yang berbeda agar efektif, perencanaan harus diarahkan ke tujuan yang spesifik dan realistis, misalnya, bagaimana cara menangani bantuan yang diberikan dengan sukarela atau bagaimana cara yang paling baik untuk menggunakan sumber daya yang tersedia. Yang ketiga rencanakan mengenai gambaran utama respon atau tanggapan administrasi, seperti lokasi dan tanggung jawab umum dari petugas inti. Jangan rumitkan rencana dengan hal hal detail biarkan respon yang ada sudah di improvisasi biarkan respon yang ada untuk mengisi kesenjangan. Yang keempat bagilah rencana dalam unit- unit mandiri sesuai dengan yang diperlukan. Respon yang memadai terhadap suatu bencana tidak selalu membutuhkan staf khusus misalnya administrator rumah sakit, untuk mengenal dengan baik semua aspek dalam rencana. Yang kelima sebar luaskan rencana seluas luasnya. Orang yang berperan dalam rencana bencana harus memahami rencana itu, yang tentu saja membutuhkan pelatihan yang banyak. Banyak rencana yang bagus gagal selama situasi

darurat karena penyebaran informasi yang tidak akurat. Yang keenam adakan pelatihan untuk menguji rencana secara berkala. Rencana tidak realistis jika tidak diuji. Ketiadaan pengujian yang sebenarnya akan menyebabkan ketidak efektifan yang meluas bahkan pada rencana abstrak yang terbaik sekalipun. Yang ketujuh masukkan sistem untuk peringatan dan informasi dini sehingga masyarakat dapat melaksanakan langkah-langkah perlindungan diri atau mencari penampungan sementara jika perlu mengungsi informasi masyarakat harus datang dari pihak berwenang dan sumber yang dapat diandalkan dan mempunyai format penjelasan yang baik sehingga kesannya jelas dan tepat. Sistem peringatan untuk berbagai tipe bencana harus di standarisasi ditingkat nasional dan diuji selama simulasi masyarakat harus mengetahui cara sistem sebelum bencana terjadi. Yang kedelapan susun suatu paket informasi dengan informasi demografis, termasuk data epidemiologi, paket ini harus mencakup peta topografis yang menunjukkan jalan, jembatan, dan rel kereta lokasi dan tata letak dasar fasilitas kesehatan dan informasi lain yang dapat membantu dalam mengatasi bencana. Paket ini harus disimpan sedemikian rupa sehingga dapat cepat diambil kembali jika terjadi bencana. Jika sistem informasi geografi (GIS) sudah ada, sistem ini akan sangat berguna, jika terdapat juga pada departemen atau sektor lain, sistem itu juga dapat digunakan bersama.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Pan American Health, *Bencana Alam* (Jakarta: EGC, 2006) h.1

Maasalah kesehatan umum saat bencana alam yaitu reaksi sosial setelah suatu bencana alam yang besar, sikap penduduk jarang mencapai tingkatan panik atau berdiri diam. Tingkatan individual yang spontan tetapi sangat terkelola bermunculan saat mereka yang selamat pulih dengan cepat dari syok dan mulai bersiap diri untuk mencapai tujuan personal yang jelas. Korban selamat banjir kerap memulai upaya pencarian dan penyelamatan segera setelah banjir berlangsung dan dalam hitungan jam mereka mungkin telah membentuk kelompok-kelompok untuk membawa korban yang cedera ke pos kesehatan. Prilaku anti sosial yang aktif misalnya penjarah besar-besaran, hanya terjadi dalam kondisi tertentu.

Walau setiap orang berfikir dalam reaksi spontan mereka merupakan hal yang wajar, tindakan itu justru dapat membahayakan kepentingan tertinggi masyarakat. Suatu konflik peran pada seorang kepala keluarga yang juga seorang pegawai kesehatan, misalnya dalam beberapa kejadian justru menyebabkan tokoh kunci itu tidak melaporkan diri untuk bertugas sampai kerabat dan harta mereka dalam keadaan aman.

Dampak bencana dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan kumpulan individu yang mempunyai budaya dan kebiasaan hidup yang sama. Budaya merupakan kebiasaan yang dianggap benar dan baik, yang sudah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dipicu oleh penambahan jumlah penduduk dan tuntutan hidup masyarakat,

budaya selalu berkembang mengalami perubahan dan penyesuaian dengan alam sekitar. Bencana alam yang melanda suatu daerah dapat menyebabkan terganggunya ketenangan dan pola hidup masyarakat. Dalam hal-hal tertentu, bencana alam mampu menghancurkan harapan hidup anggota masyarakat. Mereka kehilangan sebagian atau semua kekayaan yang dimiliki baik yang berbentuk benda hidup, seperti anggota keluarga, ternak, dan tanaman maupun benda mati, seperti rumah, perkarangan, ladang dan sawah, tempat mereka menggantungkan hidup. Bencana alam pasti menimbulkan penderitaan bagi masyarakat. Keadaan kehidupan sosial masyarakat berubah menjadi kurang menguntungkan dan memerlukan bantuan warga masyarakat lain yang kebetulan tidak mengalami bencana serta mengalami kelebihan harta, yang memiliki rasa belaskasihan dan dengan ikhlas membantu. Dari pengalaman tentang bencana alam selama ini, dalam hal meringankan penderitaan dengan sekat-sekat agama, suku, golongan, serta tingkat hidup dan pendidikan dan keturunan tidak tampak berperan. Bahkan, anggota masyarakat dari negara lain jika mendapatkan informasi yang jelas dan akurat, juga terbuka untuk ikut membantu.<sup>56</sup>

## 2. Jenis Bencana Alam

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

---

<sup>56</sup> Prof Ir. Sukandarrumidi, *Bencana Alam dan Bencana Anthropogene*, (Yogyakarta: Kanisius 2010) h. 28-29

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa :

- a. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan.
- b. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
- c. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.
- d. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
- e. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
- f. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.
- g. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.

Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .

- h. Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
- i. Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
- j. Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Contohnya Kecelakaan industri adalah kecelakaan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Adapun jenis kecelakaan yang terjadi sangat



bergantung pada macam industrinya, misalnya bahan dan peralatan kerja yang dipergunakan, proses kerja, kondisi tempat kerja, bahkan pekerja yang terlibat di dalamnya.

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. Contohnya Konflik Sosial atau kerusuhan sosial atau huru hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA). Aksi Teror adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat masal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda, mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional.<sup>57</sup>

### 3. Cara Menangani Korban Pasca Bencana Alam

Kejadian yang berlangsung seperti banjir bandang ini telah memakan banyak korban jiwa dan harta benda. Mereka yang kehilangan keluarga dan tempat tinggal tentunya mengalami berbagai guncangan jiwa.

Trauma pada korban selamat yang memiliki pengalaman langsung dan menyaksikan kejadian yang mengancam kematian, meliputi beberapa

---

<sup>57</sup> <https://www.bnpb.go.id/home/definisi>

tingkatan. Pada korban trauma tingkat A, terjadi rasa takut yang sangat kuat. Sedangkan pada korban yang mengalami trauma tingkat B, terjadi pengulangan ingatan berupa pikiran dan bayangan-bayangan tentang kejadian. Bahkan sering terjadi mimpi buruk yang juga mengganggu kondisi fisik. Tahap berikutnya adalah yaitu kriteria C yang meliputi penghindaran dan penumpukan emosi. Korban yang mengalami tahap ini biasanya melakukan usaha menghindari pikiran, perasaan dan percakapan yang berhubungan dengan trauma, menghindari aktivitas dan lokasi yang mengingatkan dengan trauma. Bahkan upaya alam bawah sadar menutup pikiran yang berkaitan dengan ingatan tentang bencana membuat beberapa orang benar-benar tidak mampu mengingat kejadian. Biasanya, mereka akan kehilangan minat dalam aktivitas, kehilangan emosi dan perasaan menumpul, serta merasa kehilangan masa depan. Sedangkan tahap terparah yaitu kriteria D, menyebabkan korban mengalami insomnia parah, ledakan kemarahan, waspada berlebihan, dan respon terkejut yang berlebihan.

#### 4. Metode Penanganan dan Pemulihan

Penganganan korban trauma pascabencana meliputi terapi obat dan terapi psikis. Terapi obat yang umumnya dipakai adalah obat-obatan antidepresan. Penggunaan obat-obatan ini harus dalam pengawasan dokter karena efek samping dan kecocokan respon obat terhadap gejala-gejala gangguannya.

Sedangkan terapi psikis bisa dilakukan dalam dua bentuk, yaitu psikoterapi individual dan kelompok. Pada bencana yang korbannya besar seperti kasus Situ Gintung di atas, psikoterapi kelompok lebih direkomendasikan, karena memiliki kelebihan yang lebih efektif.

Dengan mengumpulkan sesama korban untuk melakukan terapi bersama, akan terjadi komunikasi dan interaksi sosial yang lebih erat. Masing-masing korban dapat mengerti dan saling memberikan dorongan semangat.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> <https://www.viva.co.id/arsip/44466-penanganan-trauma-pascabencana>

## DAFTAR PUSTAKA

- Acmadi, Abu dan Ahmad Rohim. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006
- Amti Erman, Prayitno. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: 1998
- Cholid Narbuko, *metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara 2015.
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta :Syamil Quran
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Dewi Saidah, *Metode Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Pt Remaja Rsdakarya, Bandung, 2015
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1998
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Limit Sosial*, Remaja Rosda Karya, Jakarta 1995
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: pt remaja Rosyakarya, 2007
- J Dwi Narwoko, Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi, Tes Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta, 2007
- Kartono, Kartini. 1997. *Metodologi Reaserch Social*. Bandung: Alumni.
- Keonjoroningkat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, gramedia, Jakarta, 1983
- Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XXIX, 2011)
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, LP3EES, Jakarta, 2008
- Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, UI-PRESS, Jakarta, 1992

Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011

Media Center, *Kamus Ilmiah Populer*, Mitra pers, Jakarta, 2002

Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008

Namora Lumongga lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Pt kharisma putra utama, Jakarta, 2013

Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis, Desertasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996

Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013

Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Serbajaya, Surabaya

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Amzah, Jakarta, 2010

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1984

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006

Sofyan S. Willis, *Konseling dan Psikoterapi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RHINEKA Cipta, 1998)

Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Rajawali PRESS, Jakarta, 1983

Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 1993

Syamsu Yusuf dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011

Internet

<https://www.bnpb.go.id/pengetahuan-bencana/definisi-dan-jenis-bencana>

[https://id.wikipedia.org/wiki/dewan\\_keamana\\_perserikatan\\_bangsa-bangsa](https://id.wikipedia.org/wiki/dewan_keamana_perserikatan_bangsa-bangsa)

[https://www.viva.co.id/arsip/44466/-penanganan-trauma-pascabencana`](https://www.viva.co.id/arsip/44466/-penanganan-trauma-pascabencana)